

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wates didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Angka kejadian anemia pada balita di wilayah puskesmas wates sebesar 35%
2. Distribusi Frekuensi pada karakteristik balita untuk jenis kelamin yang mengalami anemia adalah perempuan sebesar 44,4 %, umur balita yang mengalami anemia yaitu 6 – 12 bulan sebesar 40,5 % dan jumlah saudara ≤ 2 anak yang mengalami anemia sebesar 39,3 %
3. Bayi berat lahir rendah mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada balita 6 – 24 bulan dengan nilai *p value* 0,035. Berat badan lahir rendah mempunyai peluang RR 2,1 lebih besar untuk mengalami anemia.
4. ASI eksklusif, umur ibu, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu tidak ada hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada balita dengan nilai *pvalue* ($> 0,05$).
5. Peluang terjadinya anemia pada balita dengan faktor risiko BBRL sebesar 4,7 %

B. Saran

1. Bagi Kepala Dinas Kesehatan Kulon Progo

Setelah melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa balita yang lahir dengan BBLR dapat mengalami anemia pada usia 6 – 24 bulan, maka bagi kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo sebagai pemegang kebijakan diharapkan agar dapat membuat suatu program skrining untuk mendeteksi anemia pada balita. Hal ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini terhadap anemia dan faktor risikonya, khususnya pada balita sehingga penanggulangan dapat segera dilakukan.

2. Bagi Kepala Puskesmas

Bagi Kepala Puskesmas setelah diketahui adanya angka kejadian anemia pada balita di wilayah kerja puskesmas wates diharapkan pihak puskesmas dapat melakukan intervensi pada balita anemia sebagai upaya pencegahan kekurangan gizi pada awal kehidupan dimana hal tersebut sebagai bagian dari upaya penyelenggaraan Kesehatan Ibu dan Anak dan sangat penting terutama dalam mendukung program pemerintah pusat yaitu perbaikan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan.

3. Bidan Pelaksana di Wilayah Kerja Puskesmas Wates

Bagi bidan di bagian pelayanan kesehatan ibu dan anak diharapkan dapat meningkatkan pemberian promosi kesehatan mengenai anemia pada balita dan gizi pada awal kehidupan. Selain itu bidan dapat memberikan motivasi kepada ibu yang mempunyai balita usia 6 – 24 bulan yang mengalami anemia untuk melakukan pemeriksaan Hb kembali agar segera dapat

memberikan evaluasi dan penanganan asupan gizi yang sesuai. Selain itu untuk mencegah terjadinya anemia pada balita diharapkan bidan melakukan skrining pada ibu hamil anemia yang mempunyai peluang untuk melahirkan bayi BBLR.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Bila memungkinkan untuk dilakukan pengembangan dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi anemia pada balita dengan menggunakan desain penelitian yang lebih baik, dan sampel yang lebih besar sehingga kelengkapan, kecermatan dalam memperoleh sumber data / informasi yang dapat menimbulkan bias dalam penelitian dapat dihindari.